

Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Usaha Emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung Ditinjau dari Ekonomi Islam

Siti Kalimah

Stis-faqih Asy'ari

Sitikalimah01@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi karena di daerah Ngadirejo Ngantru Tulungagung terdapat banyak sekali populasi para pengusaha emping yang kesemuanya dipimpin oleh para perempuan, dan usaha yang dikelola tersebut sangat berkembang dengan baik sehingga menyebabkan persaingan bisnis. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam manajemen usaha di Ngadirejo, Ngantru Tulungagung ditinjau dari ekonomi Islam mayoritas sudah diterapkan oleh para pengusaha Emping. Kegiatan yang dijalankan banyak manfaat yang diperoleh selain itu dengan kepemimpinan perempuan, maka dapat membantu meringankan beban keluarga. Sedangkan penerapan Manajemen Ekonomi Islam yaitu dimana dalam setiap perencanaan harus memiliki keyakinan bahwa hasil usaha yang dijalankan suatu saat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian dalam pengorganisasian setiap usaha yang dijalankan itu harus didasarkan dalam tiga hal yaitu keikhlasan, kebersamaan dan adanya pengorbanan. Tindakan usaha dalam memproduksi barang harus dilaksanakan dengan benar agar hasilnya baik dan memiliki kualitas, juga pengawasan dan kontrol setiap saat harus dilakukan oleh pemimpin begitu pula para karyawan harus baik dalam bekerja karena meskipun pemimpin tidak mengawasi secara langsung tetapi keyakinan bahwa Allah Maha Mengetahui.

Kata kunci : Kepemimpinan Perempuan. Manajemen usaha, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk termulia yang diciptakan Tuhan, oleh karena itu semua kegiatan manusia haruslah dalam rangka memelihara

nilai kemuliaan itu. Manajemen harus berprinsip memelihara nilai-nilai kemanusiaan manusia yang telah dicontohkan oleh Allah. Nilai-nilai serta hakikat diri manusia tidak boleh dikurangi atau diabaikan dalam pelaksanaan manajemen karena semua yang ada di permukaan bumi ini disediakan untuk manusia bukan sebaliknya.

Dalam kondisi kehidupan bermasyarakat setiap hari seiring dengan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk bertahan hidup seseorang tidak hanya bisa berpangku tangan saja, dengan peluang yang ada dengan kemampuan yang dimiliki memanfaatkan segala yang ada di sekitar, dengan menciptakan apa yang dibutuhkan berdasarkan peluang, tetapi dalam berusaha dan bekerja harus ada manajemen pengelolaan yang baik agar usaha yang dijalankan berjalan dengan baik. Manajemen merupakan bagian dari syari'at Islam, dimana sebuah hadis mengatakan :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَ هُوَ (رواه الطبران)

Artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan iqtan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”.¹

Arah pekerjaan yang jelas, landasan mantap dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyari'atkan dalam ajaran Islam.²

Untuk mengelola suatu pekerjaan agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan sangatlah memerlukan perhatian khusus, bukan saja keahlian tekhnis melainkan juga keahlian dalam memimpin orang-orang, artinya memotivasi orang lain agar mau bekerja dengan giat dan kreatif.³ Pemimpin yang berhasil ialah yang mampu menggerakkan bawahannya agar berhasil dengan kata lain, dimana dia mampu senantiasa mendorong dan memberi kesempatan

¹ Al-Imam Muslim, Ben Al-Hajjaj. Sahih Muslim, (Lebanon : Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2007), hal. 323

² Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), hal. 4

³ Yayat M.Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Grasindo,2001), hal. 2-3

kepada bawahannya untuk maju, dalam arti mampu meningkatkan dan mengembangkan keahlian serta pengabdian bawahannya.

Pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah mengurus urusan rakyat. Dalam suatu perusahaan, jika ada seorang direktur yang tidak mengurus kepentingan perusahaan maka ia bukan direktur.⁴ Seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat (pelayan perusahaan).⁵

Berkembangnya dunia Usaha dapat kita lihat dari berkembangnya usaha kecil maupun besar yang berkembang. Sekarang ini dunia bisnis berkembang dengan sangat pesatnya, Banyak usaha-usaha bisnis yang melakukan persaingan dalam berbagai hal, setiap usaha bisnis melakukan pengumpulan bahan baku dan melukan proses produksi setelah itu memasarkan hasil produksinya. Pengelolaan usaha yang baik mendukung berhasil tidaknya usaha yang dijalankan, karena pengelolaan berkaitan erat dengan kepemimpinan. Jika kepemimpinan menjalankan pengelolaan bisnis sesuai dengan etos kerja dan tanggung jawabnya tak ayal keberhasilan akan bisa dicapai.

Begitu juga yang dilakukan oleh usaha kecil pengelolaan emping, Usaha ini merupakan usaha yang ditekuni oleh perempuan-perempuan yang gigih berjuang untuk kesejahteraan keluarganya, pemimpin dan sebagian besar karyawannya adalah para perempuan muslim yang semangat berusaha dan yakin bahwa pekerjaan itu merupakan ibadah untuk memenuhi kebutuhan. Usaha yang gigih ia lakukan agar kesejahteraannya bersama keluarga terpenuhi yaitu semangat dan kerja keras. Mereka yakin bahwa mereka mampu dan yakin dalam menjalankan usahanya.

Keadaan tersebut di atas yang dialami oleh perempuan-perempuan para pekerja dan perempuan wirausaha emping di Dsn. Ngadirejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung. Khususnya juga manajemen kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan bisnis emping, ketika para perempuan yang menjalankan roda usaha atau bisnis apakah usaha tersebut bisa menjalankan lancar dengan hambatan-hambatan serta kekurangan yang dimiliki dengan mengadakan penelitian melalui berapa tehnik. Para perempuan di Ngadirejo

⁴ Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah ...*, hal. 119-120

⁵ *Ibid.*,

melaksanakan kegiatan berwirausaha karena beliau melihat peluang usaha yang ada disepannya, selain itu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membantu meringankan beban kehidupan keluarga. Dan untuk mengkaji dan meneliti sejauh mana Kepemimpinan Perempuan dalam manajemen usaha emping di Dsn. Ngadirejo Kec. Ngantru Kab. Tulungagung, maka peneliti ingin melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Kepemimpinan Perempuan Dalam Manajemen Usaha Emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung Ditinjau Dari Ekonomi Islam”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Salah satu aspek dari nilai etos kerja muslim adalah penghayatan terhadap kesadaran diri bahwa manusia adalah kolifah *fil ardhi*, pemimpin dimuka bumi. Konsekuensi dari penghayatan ini adalah tumbuhnya sikap bahwa dimanapun dirinya berada harus mampu menjadi subyek yang mewarnai lingkungannya. Dari beberapa literatur tentang makna dan arti kepemimpinan (*leadership*) dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan *leadership* dapat juga berarti *to influence* = mempengaruhi, jadi *leadership* adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi lingkungannya berupa rahmat kedamaian dan kebahagiaan sesuai dengan misi suci Islam sebagai *rohmatan lil ‘alamin*.⁶

Masalah kepemimpinan itu ada sejak manusia hidup berkelompok sehingga hal ini merupakan permasalahan sosial. Akan tetapi pengertian tentang kepemimpinan itu sendiri sangat terbatas. Banyaknya pengertian tentang kepemimpinan yang ditanggapi secara berbeda-beda, namun yang sebenarnya dipermasalahkan adalah hubungan antara seseorang dengan sekelompok orang yang disebut bawahan.⁷

Menurut George R. Terry. Kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan

⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Mu* 14 (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hal. 135.

⁷ Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Erlangga, 1982), hal. 98-99

kelompok secara sukarela.⁸ Robert Tannenbaum, Irving R Weschler dan Fred Messarik mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi, pada pencapaian tujuan , atau tujuan-tujuan tertentu.⁹ Harold Koontz dan Cyril O'donnel yang mengemukakan bahwa Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang-orang untuk ikut dalam pencapaian tujuan bersama.¹⁰

Ada beberapa istilah yang merujuk pada pengertian pemimpin, pertama kata Ummuru yang sering disebut juga ulul amri sesuai dengan yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa' 59. Ulul amri atau pejabat adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan orang lain. Dengan kata lain pemimpin itu adalah orang yang mendapat amanah mengurus urusan rakyat, jika ada pemimpin yang tidak mengurus kepentingan rakyat, maka dia bukanlah pemimpin. Kedua pemimpin yang disebut khadimul Ummah (pelayan umat) menurut istilah itu seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat (pelayan perusahaan). Seorang pemimpin perusahaan harus berusaha berfikir cara-cara agar perusahaan yang dipimpinya maju, karyawan sejahtera, serta masyarakat atau lingkungannya menikmati kehadiran perusahaan itu.¹¹ Kepemimpinan merupakan salah satu pilar yang penting dari lima pilar TQM yang merupakan kemampuan seseorang pemimpin untuk mempengaruhi karyawan agar bekerja mencapai tujuan perusahaan.¹²

Hasil tinjauan terhadap penulis-penulis lain mengungkapkan bahwa para penulis manajemen umumnya sepakat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dari definisi kepemimpinan itu dapat disimpulkan

⁸ *Ibid.*,

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2003), hal. 119-120

¹² M. Nur Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu (total Quality Manajemen)*. (Bogor: Ghalio Indonesia, 2005), hal. 199.

bahwa proses kepemimpinan adalah fungsi pemimpin, pengikut, dan variabel situasional lainnya.¹³

Pada hakekatnya seseorang dapat disebut pemimpin jika dia dapat mempengaruhi orang lain dalam pencapaian suatu tujuan tertentu, walaupun tidak ada kaitan formal dalam organisasi. Demikian pula pengertian kepemimpinan timbul dimanapun asalkan ada unsur-unsur berikut ini :¹⁴

- 1) Ada orang yang dipengaruhi.
- 2) Ada orang yang mempengaruhi.
- 3) Ada pengarahan dari yang mempengaruhi.

Pola-pola kepemimpinan dari organisasi yang satu dengan organisasi yang lain itu berbeda-beda. Hal ini tergantung pada beberapa faktor seperti tujuan, tugas pekerjaan, fungsi, jenis kegiatan, dan besar kecilnya organisasi. Misalnya pola kepemimpinan suatu organisasi olahraga berbeda dengan organisasi niaga. Dalam konteks manajemen kepemimpinan harus diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu, dan mau mengikuti keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang ditentukan sebelumnya dengan efisien, efektif dan ekonomis. Kepemimpinan mempunyai arti yang lebih luas dari pada hanya memberikan perintah-perintah.¹⁵

- 4) Seseorang bisa mendapat salah satu sumber kepuasan yang besar di dalam pekerjaannya, misalnya danya pengakuan terhadap kebutuhan manusia.
- 5) Seseorang ingin memikul tanggung jawab.

Seorang pemimpin diharapkan memiliki kemampuan mengarahkan dan memimpin masyarakat untuk maju dalam meraih tujuan kolektif yang diimpikan bersama. Hal ini tidak mungkin diwujudkan pemimpin tanpa ada interaksi sosial yang intens dengan para pengikutnya. Sehingga, mereka akan bekerjasama layaknya sebuah tim yang *solid* guna mewujudkan impian bersama. Seorang pemimpin adalah bagian dari masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari mereka. Masyarakat percaya apa yang dilakukan

¹³Paul Hersey, *Manajemen Perilaku Organisasi...*, hal. 99.

¹⁴ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 180

¹⁵ *Ibid.*, hal. 180-181.

pemimpin, dan sebaliknya apa yang menjadi tanggung jawab pemimpin akan menjadi tanggung jawab masyarakat. Namun demikian seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan dan panutan bagi masyarakat dalam rangka meraih tujuan bersama (*figuritas*).¹⁶

Jadi kemampuan memimpin bukanlah bawaan manusia dari lahir, akan tetapi ia bisa dikembangkan dari pengalaman dan pembelajaran. Memang terdapat beberapa faktor dan unsur kepribadian manusia yang memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinannya, seperti kecerdasan, bakat, kekuatan kepribadian, dan luasnya cakrawala pengetahuan. Namun demikian, dimensi kepemimpinan bisa dipelajari dan dikembangkan dari pengalaman dan latihan. Sebagai pemimpin pemula bisa mengembangkan kemampuannya dengan berlatih, kursus atau menambah wawasan kepemimpinannya (*leadership*).¹⁷

b. Karakteristik Pemimpin yang baik

Secara umum seorang pemimpin yang baik harus memiliki beberapa karakteristik (Goetsch. 1997 : 170) sebagai berikut :¹⁸

- 1) Tanggung jawab seimbang.
Keseimbangan disini adalah tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan tanggung jawab terhadap orang yang harus melaksanakan pekerjaan tersebut.
- 2) Model peranan yang positif.
Peranan adalah tanggung jawab, perilaku atau persepsi yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi khusus, tertentu. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang baik harus dapat dijadikan panutan dan contoh oleh bawahannya. Jika mereka melakukan apa yang diharapkan dari para karyawannya untuk tepat waktu, maka pemimpin tersebut harus bersikap tepat waktu dalam memenuhi janji atau melaksanakan tugasnya.
- 3) Memiliki ketrampilan komunikasi yang baik.

¹⁶ Ahmad Ibrahim. *Manajemen syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 128.

¹⁷ *Ibid.*, hal 129

¹⁸ Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu ...*, hal. 201

Pemimpin yang baik harus bisa menyampaikan ide-idenya secara ringkas dan jelas serta dengan cara yang tepat.

4) Memiliki pengaruh positif

Pemimpin yang baik mempunyai pengaruh terhadap karyawannya dan menggunakan pengaruh-pengaruh tersebut untuk menggerakkan atau mengubah pandangan orang lain ke arah suatu tujuan atau sudut pandang tertentu.

5) Memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain.

Pemimpin yang sukses adalah pemimpin yang dapat menggunakan ketrampilan komunikasi dan pengaruhnya untuk meyakinkan orang lain terhadap sudut pandangnya serta mengarahkan mereka pada tanggung jawab total terhadap sudut pandang tersebut.

Selain memiliki karakteristik sebagaimana telah dijelaskan diatas, seorang pemimpin yang baik harus dapat memainkan peranan penting dalam melakukan tiga hal berikut (Bennis dan Naning 1985 : 184-186).¹⁹

a). Mengatasi penolakan terhadap perubahan

Orang-orang yang memiliki posisi manajemen seringkali berusaha mengatasi hal-hal ini dengan menggunakan kekuasaan dan kendali akan tetapi, pemimpin mengatasi penolakan dengan menciptakan komitmen total secara sukarela terhadap tujuan dan nilai-nilai bersama.

b). Mengatasi kebutuhan kelompok-kelompok didalam dan diluar organisasi

Bila terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan salah satu pemasoknya, maka pemimpin harus dapat menemukan cara mengatasinya tanpa merugikan salah satu pihak

c). Menentuk kerangka etis yang menjadi dasar kegiatan setiap karyawan dan perusahaan secara keseluruhan.

Kerangka etis ini dapat diwujudkan dengan cara sebagai berikut :

(1) Memberikan contoh perilaku etis

¹⁹ *Ibid.*, hal. 201-202.

- (2) Memilih orang-orang yang berperilaku etis sebagai anggota tim
- (3) Mengkomunikasikan tuannya
- (4) Memperkuat perilaku yang sesuai didalam dan diluar organisasi.
- (5) Menyampaikan posisi-posisi yang etis secara internal dan eksternal.

Dalam ajaran Islam ada beberapa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi :²⁰

Pertama, ketika seorang pemimpin dicintai bawahannya, organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinahkodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Hal ini dapat dianalogikan dengan shalat berjama'ah, jika seorang imam disuatu tempat, daerah dan masjid dicintai oleh makmumnya maka hal itu merupakan pertanda jama'ah itu baik. Hal ini menggambarkan secara jelas bahwa seorang pemimpin disamping harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas kepemimpinan, juga harus memiliki kemampuan untuk mengolah hati. Persoalan ini merupakan persoalan yang sangat penting karena disadari benar bahwa pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang disertai dengan hati. Jika sebuah pekerjaan hanya didefinisikan secara mekanis tanpa ada katalisator hati, maka pekerjaan itu tidak akan mampu dilakukan dengan baik. Oleh karena itu, jelas bahwa hati menjadi persoalan yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang pemimpin.

Kedua, adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya selain dicintai pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya, bahkan dalam sebuah hadis dikatakan :

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمْرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا صَدَقَ إِنَّ نَسِيَّ ذِكْرَهُ وَ إِنَّ ذَكَرَ

أَعَاتَهُ (رواه النسائي)

²⁰ Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik ...*, hal. 120-124.

Artinya : “jika Allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka Allah akan menjadikan para pembantunya itu orang yang baik”.²¹

Yang dimaksud dengan para pembantunya adalah orang-orang yang terbaik, jika pemimpin itu melakukan sesuatu yang baik, maka bawahannya akan mendukungnya. Namun jika seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik, maka bawahannya akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme tausiyah, mekanisme saling mengoreksi dan saling mensehati.

Ketiga, adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah, seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah. Musyawarah dilakukan dengan orang tertentu untuk membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan politik, atau yang sering bersangkutan dengan kepentingan umum dari perusahaan. Musyawarah ini ditujukan untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran. Jika musyawarah berjalan dengan baik, maka karyawan akan merasa termotivasi karena mereka merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan dan kehidupan mereka. Dengan musyawarah ada unsur penghargaan yang tersiar dari seorang pemimpin untuk menerima masukan-masukan dari para karyawan. Hal ini akan berdampak positif mengingat bahwa karyawan adalah manusia yang harus dimanusiakan bukan sekedar robot yang seandainya dapat diperintah apasaja.

Keempat, adalah tegas, tipe pemimpin dalam Islam tidak otoriter, melainkan tegas dalam musyawarah serta dicintai, walaupun perusahaan yang dipimpinya bergerak dalam bidang ekonomi.

2. Perempuan

Masyarakat muslim hendaknya saing membantu dalam menciptakan berbagai aktivitas dan peluang yang dapat membantu wanita

²¹ Ahmad Ibn Hambal, *Al Musnad* (Darul Fikri: 1994,) Juz 6.422

karier memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaannya. Allah SWT berfirman;²²

“*Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain*“ (At-Thaubah : 71)

Di antara contoh-contoh kewajiban pemerintah muslim terhadap wanita karier, di antaranya adalah :

- a. Memperhatikan bidang-bidangnya khusus laki-laki dan wanita ketika menerima karyawan untuk ditugaskan di berbagai macam badan pemerintahan.
- b. Menyediakan fasilitas penampungan anak-anak di kantor-kantor pemerintahan guna memudahkan para ibu menjaga anaknya.
- c. Menyediakan fasilitas yang mendukung terciptanya suasana Islami ketika terjadinya pertemuan antara laki-laki antara wanita di dalam sarana angkutan umum maupun tempat kerja.
- d. Membuat peraturan-peraturan yang diperlukan agar wanita bisa mensinkronkan urusan keluarga dan anak-anak dengan urusan pekerjaan.

Ketika keterlibatan wanita dalam bidang profesi menuntut bertemunya mereka dengan kaum laki-laki, maka kedua belah pihak seyogyanya menjaga sopan santun bertemu sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam pasal khusus, diantaranya dapat disebutkan seperti ; memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat, menjaga pandangan, dan tidak berkhulwat atau berdesak-desakan, begitu pula tidak boleh bertemu terlalu lama atau berulang-ulang. Tetapi jika tabiat kerja itu sendiri membutuhkan pertemuan yang berulang-ulang supaya bisa saling mengisi dan bertukar pikiran atau untuk keperluan lainnya, maka tidak ada masalah sepanjang ada alasan yang betul-betul mendesak.²³

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa kesempatan wanita untuk menjadi pemimpin terbatas pada institusi-institusi wanita, seperti perkumpulan mahasiswi, perawat. Kurangnya pengalaman wanita dalam memimpin tim sebagaimana laki-laki

²² Abdul Halim Abu Suqqah. *Kebebasan Wanita.*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), hal. 435-437

²³ *Ibid.*, .hal. 444-445

menyebabkan keterbatasan kemampuan wanita untuk berpartisipasi secara efektif dalam tim manajemen. Wanita yang memasuki manajemen juga terhambat oleh kecenderungan administrasi yang mendiskriminasi pekerja wanita dalam keputusan-keputusan yang berkaitan dengan seks, promosi dan pengawasan.

Sementara itu, Minner (1974) menemukan bahwa tidak ada perbedaan antarjenis kelamin dalam motivasi untuk memimpin dalam sampel manajer toko dan administrasi sekolah. Minner juga mengemukakan bahwa motivasi wanita untuk memimpin berubah setelah adanya pelatihan dan pengalaman dalam cara yang sama seperti yang dilakukan laki-laki. Menurut Terborg (1977) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan wanita yang menjadi manajer mempunyai motif yang mirip dengan manajer laki-laki.²⁴

3. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata *to manage* berarti kontrol. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan : Mengendalikan, menangani atau mengelola.²⁵ Dalam pengertian yang lebih khusus lagi manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan para manajer dalam sebuah organisasi agar tujuan yang telah ditentukan dapat diwujudkan. Dengan perkataan lain manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan bersama manajer lain untuk :²⁶

- 1) Melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan.
- 2) Mengorganisasi sumberdaya manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang direncanakan.
- 3) Mengarahkan.
- 4) Mengawasi pelaksanaannya.

Selanjutnya kata benda manajemen atau *management* dapat mempunyai berbagai arti, *pertama* sebagai pengelolaan, pengendalian,

²⁴ Cristina S. Handayani & Ardhiyan Novianto. *Kuasa Wanita Jawa*. (PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, Yogyakarta).2004. hal. 173-174.

²⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen...*, hal. 1

²⁶ Sadono Sukirno dkk. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta.: Kencana Prenada Media grup 2004). hal. 96.

atau penanganan (“*managing*”), *kedua*, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skilfull, treatment*. *Ketiga* gabungan dari kedua pengertian tersebut yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tiga pengertian itu mendukung kesepakatan anggapan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai ilmu dan seni.²⁷

Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip-prinsip dan teknik pengelolaan.²⁸ Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan ketrampilan dari seseorang. Dengan kata lain, penerapan ilmu manajemen berisat seni, oleh karena itu manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena ia berkenaan dan berhubungan erat dengan perwujudan atau pencapaian tujuan

Dalam bahasa arab manajemen diwakili oleh kata *nazhama-nazhamal-asyyaa’ nazhman* berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya. *Nazhama amrahu* berarti menyusun dan menerbitkan sesuatu. *Intazhamasy-syai’u* berarti sesuatu tersebut rapi dan teratur, *intazhamal asyaaaa’* berarti hal-hal tersebut terkumpul, bersatu dan saling terkait. *An nizhaam* berarti “tertib dan teratur” kadang orang arab mengatakan *niizhamul amri* yang berarti “tiang dan penopang sesuatu”.²⁹

b. Fungsi manajemen

1) Perencanaan

Sebagai fungsi utama dari empat dasar fungsi manajerial, perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Sebuah rencana merupakan pernyataan dari apa yang dibutuhkan untuk dilakukan sehingga mencapai tujuan.³⁰

Perencanaan adalah awal dari proses manajemen, perencanaan menunjukkan tujuan yang penting dan menjelaskan hal-hal yang

²⁷ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen...*, hal. 1-2.

²⁸ *Ibid.*, hal. 2

²⁹ Muhammad Abdul Jawwad. *Menjadi Manager Sukses*. (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 118-119.

³⁰ John R. Schermerhorn. *Manajemen*. (Yogyakarta: Andi yogyakarta, tt), hal. 150.

harus dilakukan untuk mencapainya. Perencanaan merupakan pijakan untuk tahapan lebih lanjut dari tugas-tugas manajerial yaitu pengorganisasian (*organizing*),-mengalokasikan dan mengatur sumber produksi untuk mencapai tugas pokok pengarahan (*leading*)-mengarahkan usaha sumber daya manusia untuk menjamin tercapainya penyelesaian tugas dengan sempurna; dan pengawasan (*Controlling*)-memonitor tercapainya tugas dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan. 31

2) Organisasi

Mengorganisasi adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam suatu kelompok orang, melalui cara-cara mengelompokkan kegiatan menentukan siapa yang akan memimpin kelompok tersebut menyerahkan tugas-tugas dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan kepada para pemimpin kelompok dan menentukan hubungan antara kegiatan kelompok dengan kelompok lain. Dengan demikian pengorganisasian berarti bahwa manajer mengkoordinasi sumber daya manusia, peralatan, waktu secara sumber daya bahan yang dimiliki organisasi, keefektifan sebuah organisasi tergantung pada kemampuannya untuk mengarahkan sumber daya guna mencapai tujuan. Semakin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah koordinasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.³²

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat Ash-Shaff: 4, ucapan Ali bin abi thalib yang sangat terkenal

أَلْحَقُّ بِأَلَا نِظَامٍ يَغْلَهُ الْبَاطِلُ بِنِظْمٍ

“Hak atau kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi bisa dikatakan oleh kebathilan yang lebih terorganisasi dengan rapi”

3) Pergerakan

Fungsi penggerakkan adalah kegiatan mendorong semangat kerja bawahan, mengarahkan, (*directing*) aktivitas bawahan, mengkoordinasikan berbagai aktivitas bawahan menjadi aktivitas yang kompak atau sinkron, sehingga semua aktivitas bawahan

³¹ *Ibid.*,

³² *Ibid.*, hal 6-7

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian penggerakkan memberi gambaran mengenai bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahannya, bagaimana cara agar orang-orang lain melaksanakan tugas-tugas yang esensial.³³

4) Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian adalah kegiatan membandingkan antara keadaan pelaksanaan dengan standart yang telah direncanakan serta melakukan pencatatan akan hasil-hasil yang diperoleh guna penyediaan data bagi perencanaan yang akan datang. Dengan demikian pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk mmenjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuannya. Appabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah. Manajer berusaha untuk menemukan penyebabnya kemudian membelokkannya kembali kearah yang benar.³⁴

4. Usaha

Untuk memulai suatu usaha banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya. Seringkali kita kagum menyaksikan kesuksesan seorang pengusaha. Dari hasil penelitian di lapangan terdapat beragam cara dan sebab untuk memulai usaha. Ada lima sebab atau cara seseorang untuk mulai merintis usahanya, yaitu ;³⁵

a. Faktor keluarga pengusaha

Pengusaha yang memulai usaha baru karena faktor keluarga cukup banyak ditemui, seseorang memulai usaha karena keluarga mereka sudah memiliki usaha sebelumnya.

b. Sengaja terjun menjadi pengusaha

Sengaja terjun menjadi pengusaha artinya, seseorang dengan sengaja mendirikan usaha. Biasanya mereka belajar dari kesuksesan orang lain. Mereka mengikuti contoh dari pengusha yang ada dengan mencari modal atau bermitra dengan orang lain.

c. Kerja sampingan (*iseng*)

³³ Darmadi. *Manajemen Bisnis...*, hal.7

³⁴ *Ibid.*, hal. 7

³⁵ Kasmir. *Kewirausahaan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006), hal. 33-34.

Melakukan usaha dengan tidak disengaja, biasanya dilakukan dengan cara *iseng*. Ini sering disebut sebagai usaha sampingan untuk tambahan kegiatan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang menjual atau memproduksi sesuatu akala kecil untuk mengisi waktu luang.

d. Coba-coba

Memulai usaha dengan coba-coba cukup banyak dilakukan dan juga menuai kesuksesan. Usaha ini biasanya dilakukan oleh mereka yang belum memiliki pengalaman, mereka yang kesulitan mencari pekerjaan, atau mereka yang baru kena pemutusan hubungan kerja (PHK).

e. Terpaksa

Faktor usaha karena terpaksa memang jarang terjadi, namun berdasarkan hasil penelitian ternyata ada beberapa wirausahawan yang berhasil karena keterpaksaan.

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara benar, tertib, teratur prosesnya didikuti dengan baik, demikian juga mengelola sebuah bisnis, pekerjaan perlu dilakukan sistematis, terarah jelas, dan tuntas. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan:³⁶

“Hai Dawud, sesungguhnya arku jadikan kamu khlifah dimuka bumi, maka berilah keputusan diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah, sesungguhnya orang-orang yang sesat dijalan Allah akan mendapat azab yang berat. Karena mereka melupakan hari perhitungan.

5. Ekonomi Islam

Secara umum ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antar tujuan dan sarana langka yang memiliki kegunaan-kegunaan alternatif, ilmu ekonomi adalah studi yang mempelajari cara-cara manusia mencapai kesejahteraan dan mendistriibusikannya. Kesejahteraan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang memiliki nilai dan harga, mencakup barang-barang dan jasa yang diproduksi dan dijual oleh para pelaku bisnis.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hal. 129-130

³⁷ Kuart Ismanto. *Manajemen Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 13

Pada hakekatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa nilai-nilai Islam dalam ekonomi dan dimaksudkan untuk menepis anggapan bahwa Islam adalah agama yang hanya mengatur persoalan-persoalan ubudiah atau komunikasi vertikal antara manusia (makhluk) dengan Allah (khaliq)-Nya.

Ilmu ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langka yang seirama dengan maqasid syari'ah yaitu menjaga agama (*Li hifdz al din*), jiwa manusia (*Lil Hijdz an nafs*), akal (*Li Hifdz al aql*), keturunan (*Li hifdz an nasl*) dan menjaga kekayaan (*Li hifdz al mal*), (shahbi, h.12) tanpa mengekang kebebasan individu. (capra.2001).³⁸

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep kepemimpinan perempuan ditinjau dari Islam, juga melihat manajemen kepemimpinan perempuan yang ditinjau baik dari sudut pandang Islam dan sudut pandang konvensional, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.³⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Lexi J. Moeleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Juga penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara diskripsi

³⁸ Muhammad. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 1-2

³⁹ *Ibid.*, hal. 211

dealam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁰

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapat informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Home Industri emping atau para pengusaha emping di Dusun Ngadirejo Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

3. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Sewaktu berada pada lapangan penelitian, mau tidak mau peneliti terjun kedalamnya dan ikut berperan serta di dalamnya. Hal tersebut pada dasarnya tergantung pada faktor tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Dari segi tempat penelitian peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ketempat lainnya.

4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang/benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴¹

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diamati, yaitu mengenai kepemimpinan perempuan dalam manajemen usaha emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung ditinjau dari ekonomi islam. Selain data diperoleh dari para informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Data dari informan meliputi 6 orang yaitu Bapak Sutaji selaku Kepala Desa,

⁴⁰ Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 131

Bapak Dawam, Ibu Romlah, Ibu Khasemah, Ibu Hajah Khomsiatun dan Ibu Hajah Munawaroh.

Sumber data meliputi dua jenis yaitu : *Pertama* sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian juga wawancara dan diperoleh oleh satu lembaga. *Kedua*, Sumber data sekunder dimana data yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisi tentang ekonomi Contoh data yang di dapatkan dari hasil pengamatan sebelumnya oleh para pengusaha emping.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik secara instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Obsevasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasian disebut terobservasi (observee).⁴² Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh para pekerja perempuan di home industri emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan respoonden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan respoden.⁴³Peneliti mengadakan wawancara langsung kepada perempuan pengusaha emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴⁴ Dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu dari

⁴²Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rinekha cipta. Jakarta.2006. hal. 104-105.

⁴³*Ibid.*, hal. 92

⁴⁴Burhan Bungin. *Metode penelitian Kualitatif*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2008. hal.142-143

percakapan langsung dengan pihak pengusaha emping selain itu juga data-data berupa foto kegiatan yang dilakukan peneliti ketika datang ke pengusaha tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁴⁵

Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah :⁴⁶ 1) *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data, 2) *Data editing*, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah betul. 3) *Data reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah, 4) *Data display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. 5) *Data verivikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. 6). *Data konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penellitian yang disajikan, babik perumusan secar umum ataupun khusus.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Perpanjangan kehadiran : Peneliti memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari lokasi penelitian.
2. Triangulasi : Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembanding terhadap data itu.⁴⁷
3. Pembahasan teman sejawat : Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti yang membantu pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan Arifah

⁴⁵*Ibid*.....hal. 144.

⁴⁶Ahmad Tanzeh. *Metode Penelitian Praktis*. PT Bina Ilmu. Jakarta pusat.2004. hal.31.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi*..., hal. 330

Millati Agustina dari UIN SUKA dan Novita Agustina Saputri dari UM.

HASIL PEMBAHASAN

A. TEMUAN HASIL PENELITIAN

1. Konsep kepemimpinan perempuan menurut Islam.

a. Bagaimanakah Kepemimpinan menurut islam itu ?

“ Ibu Romlah mengatakan : Kepemimpinan ya memimpin, memimpin para karyawan supaya mereka kerjanya lancar, kalau menurut islam memimpin itu kudu jujur dan adil”.⁴⁸

Dari pemaparan Ibu Romlah bahwa maksud beliau yaitu menurutnya kepemimpinan itu usaha memimpin bawahannya, agar setiap pekerjaan yang mereka lakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut beliau islam tidak melarang seseorang menjadi pemimpin. Siapapun boleh menjadi pemimpin asalkan bisa jujur dan berbuat adil.

“ Ibu Hajah Khomsiatun mengatakan : Kepemimpinan itu mengomando karyawann supaya apa yang dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Pemimpin harus banyak bekerja dengan baik agar bisa dicontoh oleh anak buahnya. Juga harus punya ketrampilan. Kepemimpinan menurut islam yaitu seperti Kanjeng Nabi baik, jujur, disegani anak buahnya”.⁴⁹

Dari penjelasan dan pemaparan Ibu Hajah Khomsiatuh dapat disimpulkan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menggerakkan bawahan agar setiap pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pemimpin juga tidak hanya berpangku tangan tetapi ikut bekerja agar para bawahan bisa mencontohnya. Dan untuk kepemimpinan menurut islam yaitu sesuai dengan kepemimpinan Kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu meneladani sikap beliau yang baik, jujur dan selalu disegani baik oleh bawahan maupun para umatnya.

⁴⁸ Romlah (Pengusaha Emping) F.1.W.1., 07 Juli 2010. Jam 10.00 Wib.

⁴⁹Khomsiatun (Pengusaha Emping) F.2.W.1., 07 Juli 2010. Jam 11.00 Wib.

“ Ibu Khasemah mengatakan : Memimpin ya mengatur, mengatur usaha supaya berjalan baik. Kalau usaha tidak ada yang mmimpin akan berantakan ibarat bis tidak ada sopirnya bisa nabrak-nabarak-nabarak. Jadi kepemimpinan itu sangat diperlukan dalam menjalankan usaha”⁵⁰

Dari pemaparan Ibu Khasemah dapat dipahami adalah sebuah kepemimpinan itu penting adanya dalam menjalankan sebuah usaha. Ibarat kapal tanpa nahkoda akan tenggelam, ibarat sepur tanpa masinis akan oleng , ibarat pesawat tanpa pilot akan terjun , dan ibarat bus tanpa sopir akan nabrak. maka usaha tidak akan berjalan bisa lancar tanpa adanya seorang pemimpin yang ahli dan memiliki kecakapan dalam bidangnya. Butuh ketelatenan. Itulah yang harus diperhatikan.

“Ibu Hajah Munawaroh mengatakan : Pemimpin itu pengarep. Orang yang membina, mengajari mengarahkan, mengontrol, mengawasi karyawannya. Seperti saya mimpin usah pembuatan emping “⁵¹

Dari pemaparan Bu Hajah Munawaroh bahwasanya yang dinamakan seorang pemimpin itu harus bisa membina karyawan, mengajarnya dari belum bisa sampai mereka mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Kemudian mengarahkan para bawahan supaya pekerjaannya berjalan lancar. Seseorang tidak akan bisa disebut pemimpin tanpa memiliki hal-hal tersebut diatas.

- b. Bagaimana menurut Ibu, jika seorang perempuan memimpin jalannya suatu usaha ?

“ Ibu Romlah mengatakan : Perempuan memimpin usaha itu baik, dari menjalankan usaha kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Kebutuhan tercukupi. Dari pada saya minta uang kekeluarga lebih baik saya berusaha sendiri asalkan usaha itu halal. Misalkan ada teman-teman syukuran dan saya harus berkunjung kesana dan suami saya tidak punya uang untuk membawa oleh-oleh saya bisa ambil dari penghasilan saya sendiri. Apa yang saya mau bisa saya peroleh dengan

⁵⁰Khasemah (Pengusaha Emping) F.3.W.1.,08 Juli 2010. Jam 08. 00 Wib

⁵¹ Munawaroh (Pengusaha Emping) F.4.W.1., 08 Juli 2010. Jam 11.30 Wib

jerih keringat saya meski saya juga punya suami yang bekerja. Karena kita bisa saling membantu”.⁵²

Dari pemaparan Ibu Romlah dapat memberi motivasi para perempuan itu mengikuti jejak beliau, termasuk saya. Perempuan menjadi pemimpin dalam menjalankan usaha menurutnya itu bukan hal yang buruk, malah dengan menjalankan sebuah roda usaha kebutuhan bisa tercukupi. Meski suami bekerja kita tidak hanya berpangku tangan saja tetapi membantu meringankan beban keluarga. Apapun usaha yang dijalankan asal halal dan tidak merugikan serta memberi manfaat pada semua menurut beliau itu diperbolehkan malah dianjurkan.

“ Ibu Khomsiatun mengatakan : Tiang setri nyambut damel niku sae seng penting Jujur, memang hukum tiang setri niku namung 3M(macak, manak, masak) tapi umpami sareng-sareng dideleng tiang setri dados pempimpin usaha yo kathah engkang khasel, kulo jalakne usaha niku pun turun-temurun saking tiang sepuh, percoyo usaha engkang kulo jalakne bakal lancar salawase urip lan ugi saget nyukupi kebutuhan lan nyekolahne lare-lare”⁵³

Menurut pemaparan Ibu Khomsiatun para perempuan itu tergolong baik dalam menjalankan usaha asalkan satu hal yaitu jujur. Memang benar pekerjaan para perempuan sesuai kodratnya yaitu macak, manak, masak tapi itu tidak menghalangi para perempuan berkarya. Orang perempuan sekarang menjadi pemimpin juga banyak dan bahkan dari kesemuanya kebanyakan berhasil. Kepercayaan dari keluarga juga sangat penting dan dari hasil usaha tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan bahkan bisa menyekolahkan putra-putri mereka hingga sukses.

“ Ibu Kasemah mengatakan : Baik, Perempuan memimpin atau menjalankan usaha itu baik, ibaratnya membantu kebutuhan keluarga dan membantu meringankan beban suami. Usaha membuat krupuk mlinjo itu usaha turun temurun dari ibu saya yang dulunya juga menjalankan usaha

⁵² Romlah (Pengusaha Emping) F.1.W.2.,07 Juli 2010 . Jam 10.10 Wib

⁵³ Khomsiatun (Pengusaha Emping).F.2.W.2.,07 Juli 2010. Jam 11.05 Wib.

ini, saya senang dapat bekerja dengan begitu saya bisa mencurahkan kemampuan saya dan tidak hanya menjadi penganguran⁵⁴

Pemaparan dari Ibu Kasemah dapat disimpulkan bahwa beliau beranggapan perempuan yang memimpin sebuah usaha itu bagus, karena dengan perempuan berwirausaha itu dapat mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki. Usaha yang dijalankan beliau dulunya juga dijalankan oleh Ibu beliau yang akhirnya diwariskan. Dengan bekerja beliau dapat meringankan beban suami dan keluarganya.

“ Ibu hajjah Munawaroh mengatakan : Saya mulai memimpin usaha pembuatan krupuk mlinjo atau biasa disebut krupuk emping ini sejak saya masih muda yaitu sekitar tahun 1974. sampai saat ini usaha yang saya jalankan alhamdulillah dapat berjalan lancar. ⁵⁵

Dari pemaparan sekilas dari Bu hajjah Munawaroh dapat disimpulkan bahwasanya perempuan bekerja, berwirausaha, dan menjadi pemimpin itu tak terbatas oleh usia. Muda, tua itu hanya umur yang penting kerja keras agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

2. Kepemimpinan perempuan dalam manajemen usaha emping.

- a. Bagaimana peran ibu sebagai seorang perempuan bisa menjalankan usaha ini?

“ Bu Romlah mengatakan : Ya umumnya lelaki mbak, saya bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan, saling membantu. tapi pekerjaan yang saya bisa kerjakan bukan pekerjaan yang kasar. Misalkan dalam usaha emping ini saya hanya membuat dan menjualnya. Untuk bahannya saya beli langsung karena untuk langsung dari pohonnya saya agak kesulitan, karena memanjat pohon bukan pekerjaan saya”.⁵⁶

Dari pemaparan ibu romlah sebenarnya dia mengetahui kodratnya sebagai kaum wanita, bahwa dia tidak bisa melakukan

⁵⁴ Khasemah (Pengusaha Emping).F.3.W.2.,08 Juli 2010. Jam 08.10 Wib

⁵⁵ Munawaroh (Pengusaha Emping).F.4.W.2., 08 Juli 2010. Jam 11.40 Wib.

⁵⁶ Romlah (pengusaha Emping) F.1.W.3., 07 Juli 2010. Jam 10.20 Wib

suatu pekerjaan yang terkadang dilakukan oleh lelaki. Tetapi dengan penuh semangat dan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan beliau gigih menjalankan usaha emping yang dari hasilnya dapat membantu menopang biaya hidup.

“ Ibu Khomsiatun mengatakan : Usaha yang saya jalankan ini usaha dari orang tua saya. Yang akhirnya saya teruskan. Orang tua percaya bahwa saya bisa menjalankan amanah beliau terus mengembangkan usaha pembuatan emping ini”.

⁵⁷

Dari pemaparan Ibu Khomsiatun maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan usaha orang iru harus memiliki sifat amanah yaitu untuk mengurus usaha tersebut. Usaha yang beliau jalankan adalah usaha warisan dari orang tua, akan tetapi ditangan beliau usaha tersebut makin berkembang. Berarti beliau bisa memegang amanah yang diberikan oleh orang tuanya.

“ Ibu Khasemah mengatakan : Dengan saya menjalankan usaha ini berarti saya bisa menarik para karyawan untuk bisa bekerja bersama-sama saya menjalankan usaha pembuatan emping. Bersama-sama memberi peluang kepada para perempuan untuk tidak berdiam diri dirumah, dengan begitu kan kita bisa sejahtera”.⁵⁸

Dari pemaparan Ibu Khasemah dapat dipahami bahwa beliau menjalankan usaha selain untuk mencari keuntungan tetapi juga memberi kesempatan orang lain khususnya para perempuan untuk bisa bekerja bersama dengan beliau. Memanfaatkan peluang demi kesejahteraan bersama

- b. Bagaimanakah Ibu sebagai pemimpin perempuan dalam manajemen usaha emping selama ini ?

“ Ibu Romlah mengatakan : Usaha emping ini sudah turun temurun dari orang tua. Dengan 7 karyawan alhamdulillah usaha ini sudah sesuai tujuan sesuai yang direncanakan. Setiap hari saya melihat karyawan-karyawan saya bekerja juga menyuruh mereka bekerja lebih semangat. Meskipun

⁵⁷ Khomsiatun (pengusaha Emping).F.2.W.3.,07 Juli 2010. Jam 11.20 Wib.

⁵⁸ Khasemah (Pengusaha Emping).F.3.W.3.,08 Juli 2010. Jam 08.15 Wib.

kadang diselingi obrolan dan becandaan tidak apa-apa asalkan hasil pekerjaannya benar dan bagus. Karyawan saya sudah terlatih jadi walaupun terkadang saya tinggal pergi pun hasil dari kerjaan mereka tetap bagus dan memuaskan. Saya mengajari para karyawan saya mulai mereka belum bisa membuat emping sampai saat ini mereka bisa membuatnya”.⁵⁹

Dari pemaparan ibu Romlah bahwasanya dalam menjalankan usaha pengawasan tetap dilakukan karena dalam pengawasan tersebut proses produksi tersebut dilakukan, proses merupakan hal yang penting. Tanpa adanya pengawasan terkadang pekerjaan tidak berjalan lancar, hasil usahapun kurang memuaskan. Dengan penuh kesabaran dan ketelatenan dan jiwa kepemimpinannya beliau mengajari para karyawannya. Perencanaan usaha telah direncanakan dengan matang supaya organisasi usaha atau kegiatan usaha tersebut mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Beliau yakin dengan ketelatenan kerja keras dan manajemen usaha yang baik usaha yang beliau jalankan akan terus berkembang dan turun temurun hingga suatu saat nanti.

“ Bu Hajah Munawaroh mengatakan : Dulu saya memiliki 10 karyawan. Saya dibantu suami menjalankan usaha pembuatan emping ini. Saya memilih usaha ini karena peluang yang baik. Mulai merintis usaha pembuatan krupuk emping ini tahun 1974 atau bisa dibilang sejak saya masih muda dan masih kuat menjalankan usaha. Dulu dalam menjalankan usaha saya memiliki tujuan, jika suatu saat nanti keuntungan yang saya peroleh lebih saya akan menunaikan ibadah haji. Alhamdulillah terwujud. Saya menganggap karyawan saya seperti saudara saling membantu. Saya pun terjun langsung membantu proses pembuatan emping. Sambil mengawasi pekerja saya pun membantu mereka”⁶⁰

⁵⁹ Romlah (Pengusah Emping).F.1.W.4.,07 Juli 2010. Jam 10.25 Wib.

⁶⁰ Munawaroh (Pengusaha Emping).F.4.W.4., 08 Juli 2010. Jam 11.45 Wib.

Dari hasil percakapan dengan Bu Hajah Munawaroh bahwa beliau telah merintis usaha emping ini sejak beliau masih muda, dia memulai usaha karena peluang ada didepannya. Beliau tidak pernah meremehkan bawahannya bahkan para pegawai dianggap sebagai keluarganya.

“ Ibu Khomsiatun mengatakan : Manajemen usaha saya dari mulai awal sampai akhir yaitu bagaimana saya memilih jenis bahan yang baik yang akan saya olah kemudian dalam memproduksi harus juga memperhatikan para karyawan apakah pekerjaannya baik dalam membuat emping. proses produksi itu yang menentukan hasilnya, serta kualitasnya”.⁶¹

Dari pemaparan Ibu Khomsiatun dalam menejemen usaha itu perlu perencanaan yang matang yaitu dimulai dari pemilihan bahan baku yang baik juga tak lupa memperhatikan proses produksi atau dengan kata lain tindakan yang diambil dalam menjalankan usaha. Koordinasi antara karyawan dan bawahan harus diterapkan agar manajemen usaha dapat berjalan lancar. Karena apabila proses manajemen usaha baik maka akan mempengaruhi hasil atau kualitasnya.

3. Manajemen kepemimpinan perempuan dalam manajemen usaha emping ditinjau dari ekonomi islam

a. Bagaimana menurut Ibu usaha yang dijalankan berdasarkan prinsip ekonomi islam ?

“ Ibu Hajah Munawaroh mengatakan : Setiap rezeki yang kita punya adalah pemberian dari Allah dan apa yang kita miliki sebagian ada hak orang lain, jadi tiap ada keuntungan dari usaha saya sebagian saya kasih ke karyawan ibatnya bonus karena kerja keras mereka. Meskipun tidak seberapa asalkan kita ikhlas. Terkadang juga saya sumbangan kepada orang yang tidak mampu. Juga saya pernah diminta mempraktekan dan mengajari para putra-putri pondok untuk belajar membuat krupuk emping. Jadi dengan ketrampilan

⁶¹ Khomsiatun (Pengusaha Emping) F.2.W.4., 07 Juli 2010. Jam 11.25 Wib.

yang saya miliki saya dapat berbagi pengalaman dan keahlian”.⁶²

Dari penuturan Bu Hajah Munawaroh itu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan usaha dan apabila rezeki kita mencukupi maka hendaklah bersodaqoh. Bersodaqoh bisa kita lakukan tidak hanya dengan bentuk materi/uang tapi bisa dengan ilmu atau ketrampilan kita. Misalnya seperti yang dilakukan oleh Bu. Hajah Munawaroh dengan mengajari anak-anaka pondok dalam membuat emping maka itu juga bisa dikatakan bersodaqoh. Dengan catatan Ikhlas dalam menjalaninya.

“ Ibu Romlah mengatakan : Jika ada keuntungan dan harta yang lebih saya usahakan selalu memberi kepada yang tidak mampu, apalagi saat lebaran karyawan-karyawan diusahakan selalu mendapat bonus dan juga memberi kepada orang lain karena dengan begitu orang lain akan mendoakan kita dan Allah akan menambah rezeki kita dan bisa bersedekah lagi”.⁶³

Dari pemaparan Ibu Romlah dapat disimpulkan bahwasanya dari sebagian harta yang kita miliki adalah milik orang lain. Jadi jika kita memiliki harta yang lebih hendaklah memberi bagi seseorang yang kurang mampu. Karena apabila kita mau memberi maka orang lain akan mendoakan kelancaran atsa rezeki kita sehingga Allah akan melipatgandakan setiap rezeki kita.

“ Ibu Khomsiatun mengatakan : Selama saya mengelola usaha pembuatan emping ini saya selalu menjalankan manajemen usaha ini dengan ikhlas. Jika Allah memberi saya rezeki yang banyak saya bersyukur dan tidak lupa berbagi. Tetapi jika saya rugi itu cobaan dan saya harus lebih giat menjalankan usaha ini karena kita bekerja itu butuh pengorbanan waktu dan tenaga. Bersama-sama dengan para karyawan”.⁶⁴

⁶²Munawaroh (Pengusaha Emping).F.4.W.5., 08 Juli 2010. Jam 11.50 Wib

⁶³ Romlah (Pengusaha Emping) F.1.W.5., 07 Juli 2010. Jam 10.30 Wib.

⁶⁴ Khomsiatun (Pengusaha Emping).F.2.W.5., 07 Juli 2010. Jam 11.55 Wib.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Khomsitun. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan manajemen usaha itu dibutuhkan sebuah keikhlasan dalam menjalaninya, tidak setengah-setengah, selain itu dalam mengelola sebuah usaha butuh kerja keras dan pengorbanan yang dilakukan bersama-sama antara pimpinan dan para karyawannya.

“ Ibu Khasemah mengatakan : Pertama saya. Menjalankan usaha ini saya meyakini bahwa mendapatkan hasil yang maksimal. Bekerjasama dengan karyawan yang saya miliki. Apabila terkadang gagal itu sudah resiko karena namanya usaha kadang naik kadang turun asalkan saya menjalaninya dengan keiklasan. karyawan selalu saya saya dorong semangatnya agar bekerja keras”⁶⁵

Dari pemaparan tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam manajemen usaha kita harus meyakini bahwa suatu usaha yang kita jalankan pasti berhasil. Apabila suatu saat gagal itu sudah resiko yang mesti kita jalani. Tidak ada suatu usaha yang berjalan mulus, kadang berhasil dan terkadang gagal. Kuncinya satu ikhlas menjalaninya. Bersama-sama dengan karyawan bekerja keras mencapai tujuan bersama.

- b. Apakah menurut ibu ada bedanya manajemen usaha yang dijalankan berdasar prinsip ekonomi islam dengan yang tidak ?

“ Ibu Romlah mengatakan : Iya, kalau manajemen usaha yang kita jalankan dengan prinsip syariah itu banyak manfaatnya. Misalnya jika kita menjalankan sesuai islam Allah akan selalu memberi kita kelancaran karena kita tidak lupa untuk selalu bersodaqoh, selain itu kita menjalankan dengan tanggung jawab dan keiklasan. Kalau manajemen usaha pada umumnya mayoritas para pengusaha kan hanya mementingkan untung mereka tidak peduli dengan orang lain”.⁶⁶

Dari pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan dengan jelas bahwa dalam manajemen konvensional hanya mementingkan untung saja, berbeda halnya manajemen usaha

⁶⁵ Khasemah (pengusaha Emping) F.3.W.5., 08 Juli 2010. Jam 08.25 Wib.

⁶⁶ Romlah (Pengusaha Emping).F.1.W.6., 07 Juli 2010. Jam 10.35 Wib.

yang dijalankan dengan syariat yaitu dalam menjalankan usaha kepentingan golongan yang lebih diutamakan, membantu sesama agar Allah melancarkan rezeki. Tetap bersyukur atas segala apa yang diperoleh.

“ibu Kasemah mengatakan : Ya, namanya sesuai syariat dalam menjalankan manajemen usaha kita harus berperilaku baik. Apabila ada untung yang lebih bersedakah kepada orang lain yang membutuhkan juga kepada para karyawan. Bekerjasama dengan karyawan meningkatkan usaha dan musyawarah apabila ada hal yang perlu dibicarakan karena kalau musyawarah masalah akan terpecahkan. Tapi jika manajemen usaha yang dijalankan tidak dengan ekonomi islam maka tidak akan memperhatikan orang lain”⁶⁷

Dari pemaparan Ibu Khasemah hampir sama dengan pemaparan Ibu Romlah yaitu dalam menjalankan usaha seseorang harus mementingkan golongan atau sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Dan juga dalam menjalankan suatu usaha perilaku yang baik sangat diperlukan karena dengan pemimpin yang memiliki perilaku baik maka akan diteladani oleh para bawahan. Yang terakhir yaitu bersedekah dengan penuh keikhlasan.

ANALISA DATA PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori yang ada maka hasil-hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Perempuan Menurut Pandangan Islam

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada para pengusaha emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung bahwasanya usaha yang dijalankan oleh para pemimpin perempuan itu baik, atau diperbolehkan dengan alasan kita ambil dari segi kemashlahatannya. Dengan para perempuan bekerja atau bias dikatakan berwirausaha maka dapat membantu menopang kehidupan keluarga atau membantu meringankan beban suami. Perempuan bekerja bukan suatu hal yang negative, asalkan mereka tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga.

⁶⁷ Khasemah (Pengusaha Emping).F.3.W.6., 08 Juli 2010. 11.58 Wib.

Dalam islam telah dijelaskan bahwa Allah tidak membedakan laki-laki atau perempuan dalam bekerja atau memimpin karena semua manusia adalah kholifah atau pemimpin di bumi, yang membedakan hanyalah iman dan ketakwaannya, tetapi terkecuali dalam melaksanakan sholat berjamaah.

Selain itu juga diwajibkan untuk masyarakat muslim untuk saling membantu menciptakan berbagai peluang dan aktivitas untuk membantu wanita berkarir dan berkarya memenuhi tanggung jawab keluarga dan pekerjaannya. Wanita atau perempuan berkarya sebatas dengan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan yang diberikan membuat perempuan pengusaha emping giat untuk mengembangkan usahanya.

2. Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Usaha Emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung.

Memimpin merupakan bukan bawaan manusia sejak lahir melainkan merupakan kemampuan manusia yang bias dikembangkan berdasarkan pengalaman dan proses pembelajaran, demikian juga yang harus dilakukan para perempuan pengusaha emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung. Dalam menjalankan usaha mereka gigih ulet dan telaten, serta dalam melakukan proses produksi mereka juga memperhatikan beberapa tahap yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan kepemimpinan serta pengawasan (POAC).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui perencanaan yang merupakan langkah awal dalam pemilihan tujuan menunjukkan bahwa proses perencanaan telah diterapkan oleh para pengusaha emping di Ngadirejo, Ngantru, Tulungagung. Hal itu terbukti sebelum memulai usaha mereka memperhatikan pemilihan bahan baku sebagai bahan utama, kemudian dalam proses produksi butuh ketelatenan karena dalam pembuatan emping membutuhkan beberapa tahapan, serta dalam pemasarannya sudah ada pemilihan tempat yang akan digunakan sebagai proses pemasaran.

Tahap pengorganisasian dalam proses produksi emping yaitu dimana para pemimpin menentukan kegiatan yang diperlukan agar setiap tujuannya tercapai, dimana pemimpin menjalin hubungan baik dengan para karyawan. Pemimpin atau para pengusaha emping mengomando karyawan supaya apa yang dikerjakan sesuai dengan harapan dan memberikan mutu serta kualitas terhadap barang yang dihasilkan.

Tahap tindakan yang dilakukan oleh pemimpin yaitu mereka harus banyak bekerja dengan baik agar memberi contoh atau teladan yang baik kepada para bawahannya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menggerakkan bawahannya agar setiap usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan. Jadi begitu pemaparan yang dilakukan para pemimpin ataupun para pengusaha emping dengan begitu mereka para pemimpin tidak hanya berpangku tangan saja.

Yang terakhir yaitu proses pengawasan dimana seorang pemimpin memastikan apakah manajemen usahanya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dengan apa yang direncanakan. Penerapan pengawasan yang dilakukan oleh perempuan pengusaha emping sudah sesuai dengan pengawasan yang terarah dan sangat baik. Dalam menjalankan usahanya pengawasan tetap dilakukan karena dalam pengawasan tersebutlah kegiatan produksi dilakukan, karena proses merupakan kegiatan terpenting. Tanpa adanya pengawasan yang baik terkadang pekerjaan tidak berjalan lancar hasil usahapun kurang memuaskan, sedangkan dengan adanya pengawasan yang baik diharapkan usaha usaha yang dilakukan oleh para perempuan pengusaha emping dapat terus berkembang dan turun temurun hingga suatu saat nanti.

3. Kepemimpinan Perempuan dalam Manajemen Usaha Emping di Ngadirejo, Nganrtu, Tulungagung ditinjau dari ekonomi islam.

Kegiatan manajemen adalah berangkat dari ilmu ekonomi, dan dalam menjalankan usaha diperlukan adanya manajemen islam dan pelaku-pelaku ekonomi menggunakan manajemen untuk mengatur kegiatan produksi, distribusi dan kegiatan pemasaran. Menjaga hubungan baik antara produsen dan karyawan. Dengan adanya manajemen memungkinkan adanya inovasi-inovasi mengembangkan kegiatan produksi.

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh para perempuan pengusaha emping yaitu memikirkan hal-hal yang memiliki dampak positif dalam menjalankan usahanya nanti. Mereka meyakini bahwa dalam menjalankan usaha, mereka akan mendapat hasil yang maksimal nantinya. Kegagalan merupakan resiko dalam menjalankan usaha. Tahap perencanaan menurut islam dimana dalam menjalankan ataupun

memproduksi suatu barang harus sesuai dengan kebutuhan, kemampuan yang dimiliki serta langkah kerja yang matang, hal itulah yang kini sedang diterapkan oleh para perempuan pengusaha emping. Mereka tidak berlebih-lebihan dalam memproduksi barang karena sesuai dengan permintaan dan kemampuan yang cukup.

Dalam tahap pengorganisasian, ajaran islam mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dan rapi, karena jika suatu kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi dapat dikalahkan dengan kebathilan yang lebih terorganisasi dengan rapi. Maka dari itu para pengusaha emping menerapkan pengorganisasian dengan rapi, hal itu terbukti dalam bekerja mereka tidak hanya mementingkan kepuasan pribadi tetapi juga kepentingan dan kemaslahatan semua pihak.

Tahap tindakan atau pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin kepada bawahannya, dimana pemimpin itu harus bersifat amanah, mengurus urusan orang lain. Penerapan kepemimpinan yang dilakukan oleh para perempuan pengusaha emping yaitu kecakapan yang mereka miliki mereka bagi dengan karyawannya, baik dengan bawahan serta mereka memiliki perilaku yang baik karena dalam islam pemimpin yang baik adalah yang memiliki akidah, wawasan luas, akhlak yang mulia serta kecakapan.

Yang terakhir adalah tahap pengawasan, penerapan pengawasan para perempuan pengusaha emping hamper tiap hari dilakukan, tetapi kadang kala jguga ditinggal, tetapi meskipun demikian usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik karena meskipun pemimpin tidak mengawasi pekerjaan mereka secara langsung, tapi mereka yakin Allah Maha mengetahui. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan pemimpin untuk mengetahui apakah usaha yang direncanakan sudah sesuai dengan tujuan. Kegiatan pengawasan adalah kegiatan penting dalam proses produksi.

Dalam manajemen islam seseorang harus memperhatikan kemaslahatan orang lain, jadi jika memilikia keuntungan yang lebih maka harus dibagikan dengan orang lain yang membutuhkan. Serta dalam menjalankan usaha harus didasari dengan rasa keiklasan berkeyakinan bahwa bekerja merupakan ibadah.

Penutup

Berdasarkan uraian dan paparan hasil penelitian yang peneliti sajikan pada hasil sebelumnya, dengan judul kepemimpinan perempuan dalam manajemen usaha emping di Ngadirejo Ngantru Tulungagung maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seorang perempuan diperbolehkan memimpin usaha dengan alasan kegiatan yang dijalankan banyak manfaat yang diperoleh selain itu dengan kepemimpinan perempuan, maka dapat membantu meringankan beban keluarga dan membantu suami. Tetapi tak lupa pula para perempuan akan kodratnya sebagai pengurus rumah tangga tetapi hal tersebut tidak menghalangi para perempuan-perempuan Dusun Ngadirejo untuk tetap berkarya mengasah kemampuannya. Kesempatan dan peluang yang ada harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh para perempuan Indonesia.

Manajemen usaha emping yang dikelola oleh para perempuan di Dusun Ngadirejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung sangat baik hal itu terbukti dengan penerapan manajemen usaha mulai dari perencanaan usaha yang matang dan terarah, dari pemilihan bahan baku yang bagus, kemudian pengorganisasian usaha yang meliputi koordinasi antara atasan atau pemimpin dengan bawahan agar tujuan usaha dapat berjalan lancar. Tindakan yang dilakukan pemimpin yaitu mengontrol tiap kegiatan karyawannya agar hasil produksi emping tersebut berkualitas dan memiliki daya jual tinggi. Mengawasi para pekerja agar pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Tindakan yang diambil oleh para pemimpin agar usaha yang dijalankan baik yaitu dengan menganggap para bawahan atau karyawan layaknya saudara bagi mereka. Dengan pembinaan dan mengajari mereka dari mulai belum bias sampai mereka mampu menciptakan kreasi dan inovasi.

Sedangkan kepemimpinan perempuan dalam manajemen usaha ditinjau dari ekonomi islam yaitu perwujudannya yaitu dimana dalam setiap perencanaan harus memiliki keyakinan bahwa usaha yang dijalankan suatu saat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Kemudian dalam pengorganisasian setiap usaha yang dijalankan itu harus didasarkan dalam 3 hal yaitu Keikhlasan, kebersamaan dan adanya pengorbanan. Tindakan usaha dalam memproduksi barang harus dilaksanakan dengan benar agar hasilnya baik dan memiliki kualitas juga pengawasan dan control setiap saat harus dilakukan oleh pemimpin begitu pula para karyawan harus baik dalam

bekerja karena meskipun pemimpin tidak mengawasi secara langsung tapi Allah Maha Mengetahui. Apabila mendapatkan rezeki yang lebih makan akan dibagikan kepada saudara-saudara yang kurang mampu. Keyakinan para perempuan pemimpin usah emping di Ngadirejo Ngantru Tulungagung adalah bahwa harta adalah amanah titipan dari Allah SWT yang setiap waktu diambil jadi harus dijaga dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, 2002. *Kewirausahaan*, Bandung : CV. Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Menejemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Burhan Bungin, 2008. *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Darmadi, Bambang. 1999. *Manajemen Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta:Universitas Atmajaya,)
- Diana, Iffi Nur,2008. *Hadis-hadis Ekonomi*, Malang: UIN Malang Press,
- Fajri, Emzul dan Ratu Aprelia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Devd Publiser),
- Fatoni ,Abdurrahman, 2006. *Metodologi Penelitian dan tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Hafidhudin, Didin dan Hendri Tanjung, 2003. *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta : Gema Insani
- Handayani, Cristina S. & Ardhiyan Novianto. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. PT LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta. Yogyakarta
- Hasan, Ali. 2009.*Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hersey, Paul, 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga,
- Herujito, Yayat M., 2001, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Grasindo,
- Ibrahim, Ahmad. 2008. *Manajemen syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Ismanto,Kuat. 2009. *Manajemen Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Jawwad, Muhammad Abdul. 2000. *Menjadi Manager Sukses*. Jakarta: Gema Insani
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001, 130 a, Balai Pustaka
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan..* Jakarta. . . Raja Grafindo Persada.
- Kristanto , Heru. 2009, *Kewirausahaan (enterpreneurship)*. Graha ilmu. Yogyakarta.

- Moeleong, Lexy J.. 2008. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Muhammad. 2007, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mulyana , Dedi, 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda Karya
- Nasution, M. Nur. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu (total Quality Manajemen)*. (Bogor: Ghalio Indonesia
- Permadi, 1996. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta : PT. Rineka Cipta,
- Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, Bandung : Alfabeta,
- Schermerhorn,John R.. *Manajemen*. Yogyakarta: Andi yogyakarta, tt
- Sholahuddin, M.. 2007. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, Heri, 2007, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonosia
- Sukirno, Sadono dkk. 2004. *Pengantar Bisnis*. Jakarta.: Kencana Prenada Media grup
- Suyanto. Bagong & Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif pendekatan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Tanzeh, Ahmad, 2004. *Metode Penelitian Praktis*, Jakarta: PT Bina Ilmu,
- Tasmara, Toto, 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf
- Widjajakusuma, M Karebet dan Ismail Yusanto. 2002. *Pengantar Manajemen Syariah*. Jakarta:Khaerul Bayan
- Yusanto, Muhammad Ismail. 2002. *Pengantar Manajemen Syariah*. (Jakarta: Khairul Bayan,

